SIWAYANG JOURNAL
Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi
https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/ E-ISSN: 2828-8823

PARIWISATA HALAL SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI DESA WISATA MENGGORO

Dian Deliana
Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia
Email: delianadian@gmail.com

Abstract
Even though Indonesia has a large Muslim population, only a few people are actively involved in the religious tourism industry which is still a topic of interest. Religious tourism has not significantly affected the economy of Menggoro Village. Religious tourism in Indonesia still has a lot of room to be developed so that it can better serve society as a whole. The religious tourism area of Menggoro Tourism Village has a lot of potential to improve the economy of the local community. To maximize the expansion of religious tourism, Menggoro Village can be developed as part of halal tourism. This study aims to determine whether halal tourism has the potential to benefit the local economy or not. The research method is to conduct observations and interviews with the community and tourism village managers who are actively involved in religious tourism. In-depth interviews were conducted with important people who are in charge of the tourism village. According to the findings, making souvenirs, sharia homestays, halal certification for the typical dishes of Menggoro Village, and display areas for original tourism village products can maximize the economic potential of the population. Religious tourism is recognized as superior by the people of Menggoro Village, business owners and tourists.

Keywords: Tourism, Village, Halal

Abstrak
Meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim yang besar, namun hanya sedikit orang yang terlibat aktif dalam industri wisata religi yang masih menjadi topik yang diminati. Wisata religi belum berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian Desa Menggoro. Wisata religi di Indonesia masih memiliki banyak ruang untuk dikembangkan agar dapat lebih melayani masyarakat secara keseluruhan. Kawasan wisata religi Desa Wisata Menggoro memiliki banyak potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Untuk memaksimalkan perluasan wisata religi, Desa Menggoro dapat dikembangkan sebagai bagian dari wisata halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah wisata halal berpotensi menguntungkan ekonomi lokal atau tidak. Metode penelitian adalah melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat dan pengelola desa wisata yang terlibat aktif dalam wisata religi. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang-orang penting yang menjadi penanggung jawab desa wisata. Menurut temuan, pembuatan souvenir, homestay syariah, sertifikasi halal untuk masakan khas Desa Menggoro, dan area display produk asli desa wisata dapat memaksimalkan potensi ekonomi penduduk. Wisata religi diakui sebagai unggulan oleh masyarakat Desa Menggoro, pemilik usaha dan wisatawan.

Kata kunci: Tourism, Desa, Halal

PENDAHULUAN

Jumlah wisatawan religi yang berkunjung ke Desa Menggoro terus meningkat sejak ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2016. Mayoritas masyarakat yang berkunjung ke Desa Wisata Menggoro adalah wisatawan lokal (Nurohman & Qurniawati, 2021). Qurniawati (2019) mengatakan pengunjung terbanyak berasal dari luar Kabupaten Temanggung, seperti Magelang, Wonosobo, Purworejo, Kebumen, Kendal, Demak,

DOI: https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.676

Semarang, Salatiga, dan sebagainya. Daya tarik utama Desa Wisata Menggoro bagi pengunjung adalah wisata religi. Masjid Jami' Wali Menggoro populer di kalangan pengunjung domestik karena lokasinya yang strategis. Makam Kiai Pahing merupakan objek wisata populer di Desa Wisata Menggoro, selain Masjid Wali. banyaknya kunjungan jumat malam ke Makam Kiai Pahing sesuai dengan tradisi Pahing.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Kabupaten Temanggung

Tahun	**Wisatawan Lokal**	**Wisatawan Mancanegara**	**Pendapatan(Rp)**
2019	57.900.863	691.699	314.725.465.729
2018	48.943.607	677.168	301.622.707.421
2017	40.118.470	781.107	212.570.844.806
2016	36.899.775	578.924	262.984.817.326

Sumber: Disporaparjateng (2020)

Jumlah kunjungan wisata religi tidak dapat ditentukan seperti halnya wisata alam atau buatan karena biaya masuk tidak dikenakan kepada pengunjung seperti pada tempat wisata lainnya. Namun banyaknya kendaraan yang tiba di Desa Menggoro dapat dijadikan sebagai penentu jumlah kunjungan masyarakat ke kawasan wisata religi tersebut. Tiket akan dikeluarkan untuk setiap kendaraan yang datang sebagai bukti biaya parkir. Peningkatan jumlah kunjungan dapat digambarkan dengan tempat parkir yang semakin luas dan luas.

Tabel 2: Ruang Parkir yang Tersedia

Tahun	JumlahLokasi Parkir
2022	7
2021	7
2020	5
2019	5
2018	5
2017	5
2016	4
2015	4

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Wali Masjid Jami' sudah lama menerima pengunjung. Pembangunan masjid ratusan

tahun yang lalu tidak dapat dipisahkan dari hal ini. Tepatnya dibangun pada tahun 1272 M, pada masa pemerintahan Sunan Kali Jaga (Ria, 2018). Masjid Jami' Wali telah direnovasi empat kali sejak pembangunan aslinya, menarik peziarah dan mujahadah dari seluruh wilayah. Menurut Wisnu (2002), nama masjid tersebut, Masjid Jami, mengisyaratkan bahwa masjid ini dibangun sebagai tempat berkumpulnya warga sekitar. Berdasarkan sumber sebelumnya juga dijelaskan bahwa Sunan Kalijaga menginginkan masjid tersebut menjadi tempat ibadah bagi Allah SWT.

Menurut Elsa (2014), sektor pariwisata saat ini menjadi penyumbang utama pertumbuhan cadangan devisa negara. Industri pariwisata Indonesia juga berkembang pesat. Aliansyah (2019) mengatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena itu, pentingnya wisatawan lokal tidak bisa dilebih-lebihkan. Selama pandemi Covid-19, menurut Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), kunjungan desa wisata meningkat hingga 30% (Respati, 2022). Hal ini tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Ekspansi ekonomi dari bawah diperkirakan akan berdampak pada perekonomian nasional.

“Upaya pengembangan kepariwisataan di Indonesia merupakan pengembangan industri kepariwisataan dan merupakan bagian dari upaya pembangunan dan pengembangan serta kesejahteraan masyarakat dan negara” tercantum dalam Bab Dua Pasal Tiga Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969. Dari instruksi ini sangat jelas bahwa mengembangkan pariwisata akan menghasilkan kemakmuran bagi masyarakat dan bangsa. Keamanan negara tergantung pada kesejahteraan rakyatnya. Di sisi lain, bangsa akan menghadapi berbagai tantangan jika rakyatnya tidak menikmati kemakmuran.

Program pengembangan pariwisata yang dikenal dengan sebutan “Wonderful Indonesia” telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2011. Dukungan dari pemerintah ini bertujuan untuk meningkatkan profil internasional pariwisata Indonesia (Satrio, 2021). Kemenparekraf RI juga telah memberikan bantuan kepada Desa Wisata Menggoro yang terkenal dengan wisata religinya. Hal ini dapat dicermati pada laman directorypariwisata.id dengan brand “Wonderful Indonesia” yang memuat informasi lengkap mengenai Desa Wisata Menggoro. Wisata religi Desa Menggoro telah mendapatkan pengakuan internasional dan nasional sebagai hasil dari dukungan ini.

Kondisi pariwisata Desa Menggoro terus membaik sejak Pemerintah Kabupaten Temanggung menetapkan Desa Menggoro sebagai salah satu dari sepuluh desa wisata lainnya pada tahun 2016 (Nurohman et al., 2019). Untuk melakukan perbaikan, dibangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan desa yang berkaitan dengan wisata. Alokasi dana yang diberikan pemerintah untuk pengembangan desa wisata telah menghasilkan perbaikan pasar tradisional Jumat Pahing, pembangunan makam Mbah Kiai Pahing, dan fasilitas lainnya yang berdampak langsung pada kegiatan yang berlangsung di desa wisata. pembuatan infrastruktur pendukung.

Pendapatan dan kesejahteraan warga Desa Menggoro yang terjun langsung dalam kegiatan wisata desa mengalami peningkatan. Serupa dengan penelitian sebelumnya

DOI: https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.676

Nurohman et al., (2019) di Desa Wisata Menggoro menunjukkan bahwa dana desa dapat dimanfaatkan untuk membangun fasilitas desa wisata, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat setempat. Efeknya dirasakan oleh pengelola parkir dan pedagang di desa wisata. Dengan meningkatkan pendapatan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan keamanan finansial anggota keluarga.

Padahal, Desa Wisata Menggoro masih memiliki banyak ruang untuk berkembang jika ingin membuat perbedaan yang lebih besar di masyarakat. Potensi pengembangan Desa Menggoro antara lain wisata religi juga sebagai berikut: pertama, menjadikan tradisi berjalan lebih baik sehingga dapat terjadi wisata berbasis budaya. Kedua, transformasi perjalanan religi menjadi perjalanan halal. Pengembangan tradisi wisata budaya dianggap bukan cara yang baik untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan. Ini didasarkan pada acara tradisional yang menarik arus wisatawan lokal dan belum bisa diadakan setiap hari. Pertumbuhan pariwisata halal lebih mungkin terjadi dalam waktu dekat.

Pertumbuhan wisata halal di Indonesia tetap menjadi topik yang menarik. Menurut Widagdyo (2015), hal ini dikarenakan mayoritas umat Islam di Indonesia merupakan pasar baru yang potensial. Ide pariwisata berbasis Islami belum banyak disosialisasikan di seluruh kota dan kabupaten. Aceh mencontohkan konsep sukses wisata halal. Provinsi Aceh yang juga dikenal sebagai “Serambi Mekkah” memiliki program untuk mempromosikan wisata halal, menurut Satriana & Saridah (2018). Pencapaian Aceh dalam kompetisi nasional jenis ini menunjukkan statusnya sebagai tujuan wisata halal: Aceh adalah tujuan budaya terbaik, Bandara Sultan Iskandar Muda adalah bandara wisata ramah Muslim terbaik, dan Masjid Raya Baiturrahman adalah objek wisata terbaik. Tidak semua wisata memenuhi syarat untuk wisata halal karena persyaratan tertentu harus dipenuhi. Hal ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi sejumlah daerah, khususnya desa wisata seperti Desa Menggoro.

Wisata halal menganut prinsip-prinsip berikut: pasokan makanan halal; Layanan yang ditawarkan oleh bank syariah; Tidak ada makanan yang mengandung babi; hiburan yang sesuai; lembaga keagamaan yang tersedia; pengurus dan petugas memakai pakaian Islami; Hadir Al-Qur'an dan alat sholat; Dari kiblat, ada jalan untuk diikuti; Tidak ada minuman yang mengandung banyak atau sedikit alkohol; pengunjung atau lokasi pria dan wanita dipisahkan menurut jenis kelamin; Hotel dan penginapan mematuhi hukum syariah; Selain itu, tidak ada karya seni yang menonjolkan tubuh manusia (Henderson, 2010; 2014; Saad and co. 2010; Ismail); Sahida 2011).

Beragam pihak harus mendukung gagasan wisata halal. Penyediaan fasilitas penunjang wisata halal yang menyedot wisatawan lokal dalam jumlah besar diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah merupakan salah satu pihak yang memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata (Windhyastiti & Widiawati, 2016). Pembangunan infrastruktur yang memenuhi kebutuhan wisata halal mencontohkan peran yang dimainkan oleh pemerintah.

Keterbatasan pemerintah desa dalam mengembangkan infrastruktur wisata halal harus dibenahi jika ingin kunjungan wisata religi terus berkembang. Perekonomian masyarakat

SIWAYANG JOURNAL
Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi
https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/ E-ISSN: 2828-8823

akan sangat diuntungkan jika konsep wisata halal ini diwujudkan sesuai dengan rencana dan harapannya. Tujuan dari penjajakan ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara terbaik untuk menggarap perekonomian masyarakat sekitar di Kota Menggoro sebagai cara untuk menghindari penurunan gaji akibat penurunan hasil budidaya tembakau. Pertanian tembakau, menurut Fatma & Sudrajat (2012), merupakan salah satu sumber pendapatan utama Desa Menggoro. Sudah sejak lama Desa Wisata Menggoro Kabupaten Temanggung serta pertanian dan pengolahan tembakau menjadi andalan. Bahkan Kabupaten Temanggung dikenal sebagai penghasil tembakau.

Masalahnya, panen dan pengolahan tembakau tidak berjalan dengan baik dari segi harga selama sepuluh tahun terakhir (Magelangekspres.com, 2021). Petani mengalami banyak tekanan karena kondisi pertanian tembakau yang tidak menentu di Temanggung (Aini, 2021). Kondisi di Desa Wisata Menggoro, tempat pertanian dan pengolahan tembakau terus memburuk, membutuhkan aliran pendapatan baru. Potensi untuk memperluas Desa Wisata Menggoro melalui wisata halal jelas dan mudah direalisasikan. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pengunjung dan dorongan untuk ekonomi lokal.

METODE

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, penyelidikan dan pencatatan situasi sosial menjadi landasan bagi perumusan masalah. Peneliti akan melakukan penelitian yang luas, mendalam, dan komprehensif tentang situasi ini. Peneliti mengumpulkan informasi dari orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan Desa Wisata Menggoro, seperti pedagang dan pengelola desa.

Obyek penelitian alam digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014). Untuk melengkapi pengumpulan data yang diperlukan, digunakan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata dan mereka yang terlibat langsung dalam kegiatannya, serta dokumen, observasi, dan metode serupa lainnya. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Menggoro mempertimbangkan berbagai faktor dalam pemilihan key person yang tepat. Informan memberikan data dan informasi melalui proses wawancara dengan pengelola dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan Desa Wisata Menggoro. Metode snowball sampling digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang sudah memiliki pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang digunakan dalam diskusi berasal dari perbincangan dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan desa wisata dan pihak pengelola Desa Wisata Menggoro. Informasi yang diperoleh dari para informan digunakan untuk meningkatkan potensi Desa Wisata Menggoro untuk wisata halal sebagai sarana penunjang ekonomi lokal.

DOI: https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.676

Ada beberapa tempat wisata religi dan tradisional yang bisa dikunjungi di kawasan Desa Wisata Menggoro. Desa Menggoro merupakan salah satu desa yang paling mudah dikenali oleh warga Kabupaten Temanggung karena letaknya yang dekat dengan destinasi wisata populer. Citra yang dihasilkan bertahan selama bertahun-tahun dan sangat terkait dengan Desa Menggoro. Masjid Jami' Menggoro yang merupakan bagian dari wisata religi inilah yang membedakan Desa Menggoro. Bagian penting dari identitas Desa Menggoro adalah makam Kyai. Usaha para Kyai pada masa penyebaran Islam berkembang menjadi suatu nilai yang masih melekat pada suatu daerah, khususnya Desa Wisata Menggoro. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk wisata halal guna menarik lebih banyak wisatawan lokal ke Desa Wisata Menggoro.

Untuk menjadikan potensi Desa Wisata Menggoro menjadi luaran yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, perlu ditelaah secara menyeluruh. Pemerintah Desa, Daerah, dan Pusat berperan dalam menentukan bagaimana menggali potensi desa wisata. Wisata halal dimungkinkan melalui kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Proses pengembangan wisata halal dapat dilakukan di seluruh Kabupaten Temanggung dengan memaksimalkan seluruh potensi wisata halal yang dimiliki. Desa Wisata Menggoro berpotensi untuk menumbuhkan ekonomi kerakyatan dengan menawarkan homestay syariah, makanan unik, dan kenang-kenangan. Potensi ekonomi berbasis masyarakat Desa Menggoro diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan dana desa untuk mendapatkan bantuan keuangan, pembangunan ekonomi kerakyatan dapat tercapai.

Perluasan sarana dan prasarana oleh masyarakat untuk mendukung usaha baru di sektor wisata religi menunjukkan dampak dari dana desa. Keuntungan yang dirasakan oleh mereka yang terjun langsung dalam kegiatan wisata di Desa Menggoro, seperti terbukanya kawasan perdagangan baru yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Kota Menggoro. Homestay syariah merupakan potensi pertama ekonomi kerakyatan untuk berkembang. Hotel atau penginapan yang sesuai syariah merupakan salah satu syarat wisata halal. Belum ada hotel atau penginapan yang sesuai syariah di Desa Menggoro. Hotel syariah yang hanya dapat ditemukan di jantung Kota Temanggung memberikan Anda waktu dan jarak yang cukup untuk melakukan berbagai hal di Masjid Jami' Menggoro. Solusi yang disarankan melibatkan kolaborasi dengan penduduk setempat yang terbuka untuk mengembangkan ekonomi melalui pendirian homestay yang sesuai syariah. Pengunjung homestay syariah akan merasa nyaman dan mudah mengakses fasilitas sesuai syariat Islam untuk wisata religi. Menyajikan makanan halal, berpakaian sesuai syariah, memisahkan tamu laki-laki dan perempuan yang belum menikah, dan berpegang pada prinsip-prinsip hukum Islam lainnya adalah contoh bagaimana menjalankan homestay syariah.

Kemungkinan kedua adalah peningkatan penjualan makanan khas Desa Menggoro. Ada dua makanan khas di Desa Wisata yang jarang ditemui di tempat lain. Brongkos, kikil, dan cucur adalah makanan khas Desa Menggoro. Pengunjung Desa Wisata Menggoro berburu dua makanan ini. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung yang membeli oleh-

oleh atau makan langsung di Desa Menggoro akan menguntungkan produsen makanan yang bukan khas Desa Menggoro. Dengan bersama-sama membantu pengusaha kuliner mendapatkan sertifikasi halal, pemerintah dapat berperan dalam mendorong wisata halal.

Untuk tujuan pemasaran makanan khas Desa Menggoro, kerjasama dengan transaksi online dan e-commerce dapat dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Desa untuk memberikan edukasi tentang pentingnya teknologi informasi dalam dunia bisnis digital. Pengabdian masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan melalui kerjasama dengan akademisi dan dunia usaha. Desa Menggoro sering dimanfaatkan sebagai lokasi pengabdian masyarakat dengan maksud untuk meningkatkan usaha terkait pariwisata.

Produksi souvenir khas wisata religi merupakan potensi ketiga peluang ekonomi kerakyatan. Orang tanpa pekerjaan tetap terlibat dalam produksi suvenir. Untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata, telah dilaksanakan program pelatihan pembuatan souvenir. Akademi menawarkan program pelatihan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Misalnya, pada 2019, akademi membantu mereka yang bekerja di desa wisata menjadi lebih mahir dalam teknologi dan manajemen. Karena pandemi Covid-19 belakangan ini semakin intensif, warga Desa Menggoro tidak akan mendapatkan pelatihan pada tahun 2020. Untuk membantu UMKM di Desa Wisata Menggoro agar lebih berdaya saing, pada tahun 2021 akan dilakukan pelatihan yang dipimpin oleh akademisi. Karena Menggoro Desa juga merupakan sumber bahan baku makanan olahan, UMKM yang berdagang di Desa Menggoro saling terhubung satu sama lain.

Untuk memudahkan dalam memberikan pendampingan dan pengawasan, perlu dibentuk kelompok industri kecil. Misalnya dengan membentuk kelompok pengusaha kuliner yang merupakan perwakilan dari industri makanan di Desa Menggoro akan memudahkan untuk meminta bantuan keuangan dari lembaga keuangan syariah. Karena ada sekelompok pengusaha kuliner, mudah untuk berbagi informasi tentang cara mendapatkan produk berkualitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Dalam upaya mendongkrak pendapatan melalui ekonomi kerakyatan juga akan lebih mudah bagi pemerintah untuk memperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam industri desa wisata. Hal ini didasarkan pada ekonomi kerakyatan yang dapat dibangun dengan meningkatkan jumlah dan kualitas barang lokal dengan harga bersaing.

KESIMPULAN

Potensi wisata halal Desa Wisata Menggoro berpotensi untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Makanan khas, makam para ulama dari zaman Walisongo, dukungan pemerintah dan masyarakat yang kuat, serta branding yang telah dikaitkan dengan Masjid Jami selama ratusan tahun menjadi kelebihan Desa Menggoro. Pemenuhan unmet need seperti homestay syariah bisa dilakukan untuk mendongkrak wisata halal di Desa Menggoro. Homestay diadakan di bangunan tempat tinggal lama atau bahkan di bangunan tua yang tidak berubah bentuk sejak dibangun.

DOI: https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.676

Wisata halal sangat mungkin berkembang di Jawa Tengah, yang merupakan salah satu dari tiga wilayah besar Indonesia dengan populasi Muslim terbesar. Wisata religi dan artefak era walisongo dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan mengikuti program Halal Muslim Tour Jawa Tengah. Jumlah wisatawan akan meningkat jika wisata religi di berbagai daerah dikaitkan dengan wisata halal yang membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Perekonomian masyarakat dapat diuntungkan secara signifikan dari wisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2021). Bupati Temanggung: Petani Tembakau Terdampak Perubahan Iklim. Republika.Co.Id.

Ali, S., Maharani, L., & Untari, D. T. (2019). Development of religious tourism in Bandar Lampung, Indonesia. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, 8(5), 1–8.

Amalina, D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. JOM FISIP, 13(3), 1576–1580.

Azam, M. S. E., Abdullah, M. A., & Razak, D. A. (2019). Halal Tourism: Definition, Justification, and Scopes towards Sustainable Development. International Journal of Business, Economics and Law, 18(3), 23–31.

Battour Ismail, B. M. (2010). Toward a Halal Tourism Market. Tourism Analysis, 15(4), 461–470.

Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. Tourism Management Perspectives, 19, 150–154. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008.

Carboni, M., Perelli, C., & Sistu, G. (2014). Is Islamic tourism a viable option for Tunisian tourism? Insights from Djerba. Tourism Management Perspectives, 11, 1–9. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.02.002 Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methodes Approach (Fourth). SAGE Publications, Inc.

Eka Dewi Satriana, H. D. F. (2018). Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan. Journal of Halal Product and Research (JHPR), 01(02), 32–43.

El-Gohary, H. (2016). Halal tourism, is it really Halal? Tourism Management Perspectives, 19, 124–130. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.013

Elsa. (2014). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Spasial.

Fathan, F. B., Mustahal, M., & Basit, A. (2022). Halal Tourism as a Means of Empowering the People's Economy. International Journal of Social Science and Religion (IJSSR), 21–42.https://doi.org/10.53639/ijssr.v3i1.57

Fatma, A. K., & Sudrajat. (2012). Analisis pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Jurnal Bumi Indonesia, 1(1), 382–390. http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/a rticle/view/106

Helmi Aliansyah, H. W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi. Bina Ekonomi, 23(1), 39–55.

Henderson, J. (2010). Sharia-compliant hotels. Tourism and Hospitality Research, 10(3), 246–254.

Irany Windhyastiti, D. W. (2016). Pentingnya Aspek Goverment Power Dalam Pengembangan Industri Pariwisata Daerah. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 4(1).

Irfan, M., & Suryani, A. (2017). Local Wisdom Based Tourist Village Organization in Lombok Tourist Area. International Journal of English Literature and Social Sciences, 2(5), 73–82. https://doi.org/10.24001/ijels.2.5.10

Jafari, A. (2021). The Performativity and Institutionality of "Islamicness" in "Islamic Tourism." Introducing the Journal of Islamic Tourism (JIT), 1, 5–20.

Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan. Jurnal Penelitian Agama, 4(2), 101–112.

http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI- NILAI AGAMA ISLAM

Karyatun, S., Wiweka, K., H. Demolingo, R., Pramania Adnyana, P., & Nurfikriyani, I. (2021). Tourist Village Multiplier Effect Studies: Small Scale Approach. International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research,6(2), 139–153. https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.6213.

Kurd. (2018). The Mosque as Heritage Site: The Al-Rashid at Fort Edmonton Park and the Politics of Location. Journal of Canadian Studies, 52(1), 176–192. https://doi.org///10.0.12.66/jcs.2017- 0068.r1

Kurniawan Gilang Widagdyo. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. The Journal of Tauhidinomics, 1(1), 73–80.

López-Sanz, J. M., Penelas-Leguía, A., Gutiérrez-Rodríguez, P., & Cuesta-Valiño. P. (2021). Sustainable Development and Rural Tourism in Depopulated Areas. Land, 10(9), 985.https://doi.org/10.3390/land10090985

Magelangekspres.com. (2021). Petani Kecewa, Harga Jual Tembakau di Temanggung Tak Sesuai Harapan. Magelangekspres.Com.

Marsono, Prihantoro, F., Irawan, P., & Sari, Y.K. (2018). Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya. Gadjah Mada Univertsity Press.

Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhulayfi, B. A. (2016). Halal tourism: Emerging opportunities. Tourism Management Perspectives, 19, 137–143. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.010

Nicolaides, A. (2016). Marian Tourism: Eastern Orthodox and Roman Catholic Pilgrimage. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, 5(4). http//:%0Awww.ajhtl.com.

Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. Jurnal Among Makarti, 14(1), 1–14.

DOI: https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.676

Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 35–43. https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38

Nzama, T. (2010). Challenges of sustainable rural tourism development in KwaZulu-Natal. Inkanyiso: Journal of Humanities and Social Sciences, 2(1). https://doi.org/10.4314/ijhss.v2i1.6212.

Qurniawati, R. S. (2019). Analisis Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Dukungan Masyarakat di Temanggung. Daya Saing: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 21(2), 88–97.

Respati, A. R. (2022). Sandiaga Uno Sebut Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Naik 30 Persen. Kompas.Com.

Ria. (2018). Wisata Religi di Masjid Tertua di Karisidenan Kedu, Jami Menggoro. MediaCenter.Temanggung.Go.Id.

Saad H, Ali B, A.-A. A. (2014). Sharia- Compliant Hotels in Egypt: Concept and Challenges. Advances in Hospitality and Tourism Research., 2(1), 1-13.

Sahida, W., Rahman, SA., Awang, K., M. Y. (2011). The Implementation of Shari'ah Compliance Concept Hotel: De Palma Hotel Ampang, Malaysia. 2nd International Conferences Humanities.

Satrio, M. A. (2021). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Mandalika Melalui Kerangka Branding ' Wonderful Indonesia .' Indonesian Perspective, 6(1), 65–85.

Terzidou, M., Scarles, C., & Saunders, M. N. K. (2018). The complexities of religious tourism motivations: Sacred places, vows and visions. Annals of Tourism Research, 70, 54–65. https://doi.org/10.1016/j.annals.2018.02.0 11.

Wisnu, Y. (2022). Masjid Jami' Menggoro, Peninggalan Sunan Kalijaga dTemanggung. Solopos.Com.